

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai dalam tradisi *balimau*, mengetahui bentuk pergeseran nilai yang terjadi dalam tradisi *balimau*, dan melakukan analisis yang mendalam tentang seberapa besar dampak pergeseran nilai dalam tradisi terhadap melemahnya nilai-nilai religius di Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix methods* (campuran) yaitu, dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2016, hlm. 288). Faktor pendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan *mix methods* (campuran) dalam penelitian adalah untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini serta menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini. Penggunaan pendekatan *mix methods* pada penelitian ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data, menjawab permasalahan dalam penelitian ini, dan hasil penelitian akan bersifat lebih objektif.

Penelitian yang menggunakan pendekatan *mix methods* ini memakai metode campuran *sekuensial eksplanatori*. Metode campuran *sekuensial eksplanatori* merupakan metode campuran dengan latar belakang kuantitatif yang kuat terhadap pendekatan-pendekatan kualitatif. Penelitian campuran *sekuensial eksplanatori* mengandung dua fase, yakni peneliti melakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu dan melakukan analisis hasil penelitian kuantitatif sebagai fase pertama, kemudian menjadikan penelitian kuantitatif tersebut sebagai dasar pembangun penelitian kualitatif pada fase kedua (Creswell, 2016, hlm. 299). Alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode *sekuensial eksplanatori* dalam penelitian campuran ini, karena pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk memahami data kuantitatif terlebih dahulu secara mendalam dan menggunakan data kualitatif yang berfungsi untuk menjelaskan dan menerangkan hasil kuantitatif dengan data kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

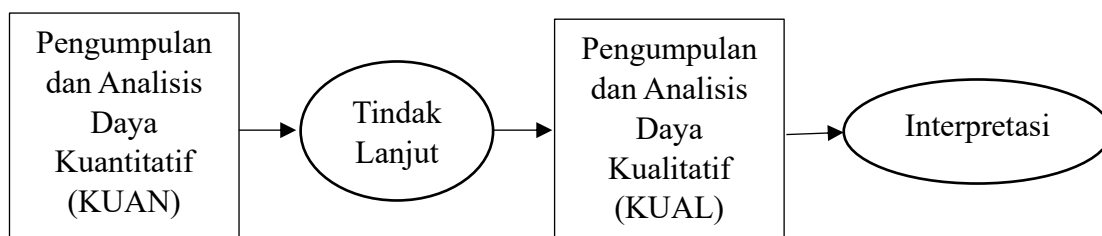
Mahaldi Unanda, 2024

**DAMPAK PERGESERAN NILAI DALAM TRADISI BALIMAU TERHADAP MELEMAHNYA NILAI-NILAI RELIGIUS (STUDI SEKUENSIAL EKSPANATORI DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk tahap awal, peneliti merancang desain penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini. Untuk pendekatan kuantitatif dalam penelitian *sekuensial eksplanatori* ini, menggunakan metode regresi dengan rumus uji regresi linear sederhana. Sedangkan untuk pendekatan kualitatif dalam penelitian *sekuensial eksplanatori* ini, menggunakan metode fenomenologi. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar dampak pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* terhadap melemahnya nilai-nilai religius di Kabupaten Lima Puluh Kota. Di samping itu, Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* di Kabupaten Lima Puluh Kota dan untuk mengetahui bentuk pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* yang terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kedua temuan ini nantinya akan digabungkan serta dilihat keterhubungan antara faktor penyebab terjadinya pergeseran dan bentuk tradisi *balimau* dengan pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* serta dampaknya terhadap melemahnya nilai-nilai religius masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berikut proses penelitian dengan menggunakan metode campuran *sekuensial eksplanatori* :



**Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran *Sekuensial Eksplanatori***

*Sumber : Cresswell (hlm. 294, 2016)*

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* (campuran) dengan metode campuran *sekuensial eksplanatori*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* terhadap melemahnya nilai-nilai religius di Kabupaten Lima Puluh Kota. Data pada pendekatan kuantitatif akan diperoleh dengan cara menyebar kuesioner penelitian kepada responden penelitian. Lalu data yang sudah terkumpul akan diolah

menggunakan metode regresi dengan rumus uji regresi linear sederhana. Metode regresi digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang menjelaskan serta mengungkapkan pengalaman seseorang. Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu fenomena tertentu. Seseorang yang mengalami fenomena tersebut dianggap sebagai seseorang yang mengetahui dan memahami fenomena yang dialaminya. Dengan demikian metode fenomenologi dapat dikatakan sebagai metode yang mengarah pada pandangan subyektif seseorang terhadap suatu fenomena tertentu (Nuryana & Utari, 2019, hlm. 20).

Peneliti menggunakan metode fenomenologi karena penelitian ini membutuhkan partisipan yang tahu dan paham tentang tradisi *balimau* seperti tokoh masyarakat yang meliputi *niniak mamak*, *alim ulama*, *cadiak pandai* dan budayawan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Pada pendekatan kuantitatif partisipan yang dipilih adalah masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya yang ada di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh, dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru yang mengetahui dan menjalankan tradisi *balimau* dari tahun ke tahun. Adapun kriteria partisipan yang dibutuhkan dalam pendekatan kuantitatif ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota dari Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh, dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru
2. Masyarakat dari berbagai kalangan usia
3. Mengetahui tentang tradisi *balimau*
4. Menjalankan tradisi *balimau* setiap sebelum memasuki bulan Ramadan

Pemilihan partisipan dengan karakteristik tersebut didasarkan pada kebutuhan data dalam penelitian ini. Untuk mengukur dampak pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* terhadap melemahnya nilai-nilai religius di Kabupaten Lima Puluh Kota

dibutuhkan partisipan yang memiliki status sebagai masyarakat asli Kabupaten Lima Puluh Kota dan mengetahui serta pernah melaksanakan tradisi *balimau*. Tidak ada kriteria usia tertentu bagi partisipan, karena setiap kalangan usia berkesempatan untuk menjalankan tradisi *balimau*.

Sementara itu, pada pendekatan kualitatif teknik yang peneliti gunakan untuk menentukan partisipan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampling bertujuan merupakan salah satu teknik dalam memilih partisipan yang bertujuan agar menemukan partisipan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada teknik *purposive sampling* peneliti memilih partisipan berdasarkan atas berbagai pertimbangan, karena penelitian ini membutuhkan partisipan yang mengetahui dan paham tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini (Umar Sidiq, 2019, hlm.115).

Partisipan dalam pendekatan kualitatif adalah masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota yang dipilih untuk menjadi partisipan dalam pendekatan ini adalah budayawan Minangkabau, *Niniak mamak*, *Alim Ulama*, *cadiak pandai*, yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* akan dilaksanakan di Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kecamatan Harau, dan Kecamatan Payakumbuh. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan maraknya hal-hal yang bertentangan dengan adat istiadat Minangkabau terlebih pada waktu pelaksanaan *balimau* tiba. Hal yang melanggar adat istiadat tersebut setiap tahunnya terus terjadi, sehingga sangat dikhawatirkan apabila masyarakat secara pelan-pelan menerima permasalahan itu dan tidak menganggapnya sebagai sebuah tindakan yang melanggar hukum adat.

### 3.3 Identifikasi Variabel

Dalam pendekatan kuantitatif variabel dapat dikatakan sebagai atribut dari objek penelitian yang kemudian dapat diobservasi serta diukur sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). variabel bebas atau yang sering diistilahkan dengan (*independent variable*) merupakan variabel yang berkemungkinan mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan sehingga

menjadi stimulus untuk munculnya *variable dependent*. Lalu, yang dimaksud dengan variabel terikat atau yang diistilahkan dengan (*dependent variable*) adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas sehingga variabel terikat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Creswell, 2016, hlm. 216). Variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Variabel bebas/*independent variable* (x): Pergeseran nilai dalam tradisi *balimau*
- Variabel terikat/*dependent variable* (y): Nilai-nilai religius

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Pergeseran Nilai dalam Tradisi *Balimau*

*Balimau* dalam bahasa Minangkabau apabila diartikan ke dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah keramas. *Balimau* atau keramas dalam tradisi Minangkabau dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan pendukung seperti jeruk nipis (Hannum & Leli, 2023, hlm. 125). Di sisi lain, nilai di dalam masyarakat dapat diartikan sebagai suatu yang dianggap baik atau sebaliknya yang dijadikan sebagai landasan untuk bertindak (Setiawan, 2020, hlm. 37). Di samping itu, tradisi diartikan sebagai segala sesuatu yang diwarisi secara turun temurun oleh nenek moyang dan masih dijalankan sampai saat sekarang ini oleh masyarakat (Hannum & Leli, 2023, hlm. 126). Dengan demikian tradisi *balimau* dapat dimaknai sebagai warisan nenek moyang berupa ritual yang dipercaya oleh masyarakat Minangkabau sebagai prosesi untuk membersihkan diri yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau. Akan tetapi, implementasi *balimau* saat sekarang ini jauh berbeda dengan makna *balimau* yang sebenarnya. Namun, masyarakat masih menganggap tradisi *balimau* sebagai wadah untuk membersihkan diri sebelum menyambut bulan Ramadan. Dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat pasti tersirat nilai baik ataupun sebaliknya.

#### 3.4.2 Nilai-Nilai Religius

Seperti yang dikemukakan oleh Allport yang dikutip dalam Rifa'i nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang berperilaku atas dasar pilihannya atau dalam kata lain keyakinan sebagai dasar pilihan tindakan. Di sisi lain, religius dimaknai sebagai agama atau keberagamaan. Agama adalah dasar bagi tindakan manusia

(*pattern of behavior*). Secara umum agama menjadi penuntun dan pedoman hidup bagi manusia (Rifa'i, 2016, hlm. 118). Jadi, nilai religius atau nilai agama diartikan sebagai nilai karakter yang melambangkan sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianut yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianut melambangkan keteguhan hati terhadap ajaran yang dipilih sebagai umat beragama. Agama yang dianut oleh masyarakat mengandung nilai-nilai religius yang dapat menciptakan keteraturan dalam menjalani kehidupan. Dalam Hakim (2012) menyatakan bahwa nilai-nilai religius dapat mencegah dan memperbaiki kondisi moral (Iq & Susilowati, 2019, hlm. 3).

### 3.5 Pendekatan Kuantitatif

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota yang tersebar di 3 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Populasi merupakan sekelompok orang atau sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Akan tetapi, populasi tidak selalu manusia, populasi juga bisa berupa organisasi, hasil karya manusia, binatang, dan lain sebagainya (Triyono & Rachmant, 2015, hlm. 66). Populasi dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai populasi finit. Populasi finit merupakan populasi dengan jumlah yang pasti. Jumlah populasi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2022 yang dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota yang tersebar di 3 kecamatan, meliputi Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh, dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru adalah sebanyak 124.522 jiwa.

**Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk di 3 Kecamatan**

No	Daerah	Jumlah Penduduk
1.	Kecamatan Harau	56.966 jiwa
2.	Kecamatan Payakumbuh	38.128 jiwa
3.	Kecamatan Pangkalan Koto Baru	29.428 jiwa
<b>Jumlah Penduduk Keseluruhan</b>		124.522 jiwa

(Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023)

### 3.5.2 Sampel Penelitian

Dalam Putri 2023 menurut Supardi (1993), Sampel penelitian adalah bagian dari populasi penelitian yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan akan mewakili jawaban dari para anggota populasi. Tujuan dari ditentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk menentukan sampel dari populasi, mengingat jumlah populasi yang begitu besar, sehingga dinilai dapat menguras waktu, biaya, dan tenaga. Namun, walaupun dilakukan generalisasi populasi, maka sampel yang diambil dari sekian banyak populasi harus benar-benar mewakili populasi penelitian.

Dalam menentukan sampel penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian sesuai dengan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian ini (Triyono & Rachmant, 2015). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan *output* sampel 5%, yaitu :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Sumber : (Fitri, 2019)

Keterangan :

- $s$  = Jumlah sampel = 124.522
- $\lambda$  dengan  $dk = 1$ , dengan taraf kesalahan 5% maka, *chi kuadrat* = 3,841
- $d$  = Derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)
- $P$  = (Peluang benar) =  $Q$  = (Peluang salah) = Proporsi populasi = 0,05
- $N$  = Jumlah populasi

Perhitungan sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 124.522 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (124.522 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{119.572 \cdot 25}{0,0025 (124.521) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{119.572 \cdot 25}{311,3025 + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{119.572 \cdot 25}{312,26275}$$

$$s = 382,921916$$

$$s = 383$$

(Sumber : Peneliti, 2023)

Dari perhitungan jumlah sampel dengan rumus *Isaac* dan *Michael* di atas, dari jumlah populasi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota yang berasal dari 3 kecamatan, yakni Kecamatan Harau, Kecamatan Payakumbuh, dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru yang berjumlah sebanyak 124.522 jiwa, dengan *output* sampel sebesar 5%, dengan begitu sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 382, 921916 sampel yang dibulatkan menjadi 383 sampel. Alasan peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dalam menentukan jumlah sampel dari populasi yang sudah ditemukan, karena jumlah populasi yang peneliti temukan memiliki jumlah yang pasti (finit).

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data kuesioner atau angket. Metode pengumpulan data kuesioner adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yang mana peneliti tidak bertemu secara langsung dengan responden (Triyono & Rachmant, 2015, hlm. 82). Dalam pengambilan data, peneliti cukup menyusun kuesioner sebagai alat pengumpulan data berupa *google form* serta mencantumkan identitas, kriteria responden, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden sesuai dengan sudut pandang dan pemikiran yang dimiliki oleh responden.

Mahaldi Unanda, 2024

DAMPAK PERGESERAN NILAI DALAM TRADISI BALIMAU TERHADAP MELEMAHNYA NILAI-NILAI RELIGIUS (STUDI SEKUENSIAL EKSPANATORIS DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dalam metode kuesioner atau angket terdapat 3 jenis sub metode, diantaranya adalah metode kuesioner tertutup, metode kuesioner terbuka, dan metode kuesioner semi terbuka. Sub metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner tertutup karena dalam kuesioner yang akan peneliti sebar kepada partisipan memuat pertanyaan yang jawabannya sudah langsung tertera di dalam angket, jadi partisipan tinggal memilih jawaban yang benar sesuai perspektif mereka masing-masing.

Skala yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengetahui setuju atau tidak setujunya partisipan terhadap pertanyaan yang dimuat di dalam kuesioner. Skala likert berbentuk poin yang terdiri dari 4 tingkatan, diantaranya adalah skala 1 (sangat tidak setuju), skala 2 (tidak setuju), skala 3 (setuju), dan skala 4 (sangat setuju). Pada dasarnya skala likert memiliki 5 tingkatan, namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 tingkatan untuk menghindari jawaban yang bersifat netral supaya tidak mempengaruhi proses analisis data.

**Tabel 3.2 Nilai Skala Likert**

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

(Sumber : Peneliti, 2023)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Alat Ukur
Pergeseran nilai dalam tradisi <i>balimau</i> (x) (Ridwan & Bukhari, 2010)	Tradisi <i>balimau</i>	Dasar Filosofis <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah</i></li> <li>• Membersihkan diri</li> <li>• Menjalin silaturahmi</li> <li>• Saling bermaafan</li> </ul>	Tradisi <i>balimau</i> adalah bukti keterkaitan adat Minangkabau dengan agama Islam	Skala Likert
			Saya melakukan <i>balimau</i> untuk menyucikan diri sebelum ramadhan	
			Saya bersilaturahmi dengan sanak saudara saat <i>balimau</i>	
			Saya bermaaf-maafan dengan sanak saudara saat <i>balimau</i>	
		Pemaknaan <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran <i>ninik mamak</i></li> <li>• Peran masyarakat</li> </ul>	<i>Ninik mamak</i> saya mewariskan tradisi <i>balimau</i> yang sesuai dengan adat Minangkabau	Skala Likert
			Saya menjaga kelestarian tradisi <i>balimau</i> sesuai dengan adat Minangkabau	
		Prosesi <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berniat</li> <li>• Berendam di aliran Sungai</li> </ul>	Saya melakukan <i>balimau</i> sesuai dengan tata cara <i>balimau</i> dalam adat Minangkabau	Skala Likert

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusapkan ramuan air jeruk nipis, irisan daun pandan, bunga mawar, bunga melati, bunga kenanga, bunga tanjung) ke sekujur badan</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Pengajian</li> <li>• Makan bersama</li> </ul>	Saya berniat melakukan <i>balimau</i> untuk membersihkan diri menyambut bulan Ramadan	
	Pergeseran tradisi <i>balimau</i>	<p>Dasar filosofi <i>balimau</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hura-hura</li> <li>• Wisata musiman</li> <li>• Memadu kasih</li> <li>• Ikut-ikutan</li> </ul>	<p>Saya menjadikan <i>balimau</i> sebagai kesempatan untuk bersenang-senang</p> <p>Saya pergi berwisata dengan pasangan saya saat pelaksanaan tradisi <i>balimau</i></p> <p>Saya meminjam uang kepada orang terdekat untuk melaksanakan tradisi <i>balimau</i></p>	Skala Likert
		<p>Pemaknaan <i>balimau</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran peran <i>ninik mamak</i></li> <li>• Pergeseran peran masyarakat</li> </ul>	<p><i>Ninik mamak</i> saya tidak mewariskan tradisi <i>balimau</i></p> <p>Saya melaksanakan tradisi <i>balimau</i> yang bertentangan dengan adat Minangkabau</p>	Skala Likert

		Prosesi <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun rencana wisata</li> <li>• Mandi di pemandian umum</li> <li>• Mengganti ramuan dengan sabun dan sampo</li> <li>• Menghadirkan orgen tunggal</li> <li>• Maksiat</li> </ul>	Saya melakukan perjalanan wisata saat <i>balimau</i>	Skala Likert
			Saya mengunjungi pemandian umum untuk melakukan <i>balimau</i>	
			Saya menggunakan sabun sebagai pengganti ramuan air jeruk nipis dalam membersihkan badan	
			Saya menyaksikan orgen tunggal sebelum memasuki bulan Ramadan	
	Globalisasi	Teknologi dan Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Handphone</i></li> <li>• Televisi</li> <li>• Laptop</li> </ul>	Saya terdorong untuk berwisata saat <i>balimau</i> setelah melihat berbagai tempat wisata di media sosial	Skala Likert
			Saya menggunakan pakaian yang sering saya lihat di media sosial saat <i>balimau</i>	
			Saya memamerkan kegiatan <i>balimau</i> di akun media sosial saya	

		Transportasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bus pariwisata</li> <li>• Mobil pribadi</li> <li>• Sepeda motor</li> </ul>	Saya terdorong untuk berwisata saat <i>balimau</i> karena tersedianya berbagai jenis alat transportasi	Skala Likert
		Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat wisata</li> <li>• Restoran cepat saji</li> </ul>	Saya tertarik untuk melaksanakan <i>balimau</i> di tempat wisata karena lebih menyenangkan	Skala Likert
			Saya lebih memilih makan di restoran daripada mengadakan makan bersama di rumah saat <i>balimau</i>	
	Faktor yang mempengaruhi kelestarian tradisi <i>balimau</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spiritualitas</li> <li>• Masyarakat adat</li> <li>• Warisan turun temurun</li> <li>• Hubungan sosial</li> <li>• Lingkungan alam</li> <li>• Pengrajin</li> </ul>	Nilai religius yang dianut masyarakat menentukan kelestarian tradisi <i>balimau</i> Pewarisan kepada generasi selanjutnya penting untuk kelestarian tradisi <i>balimau</i> Tersedianya pengrajin yang menjual ramuan untuk <i>balimau</i> menentukan kelestarian tradisi <i>balimau</i>	Skala Likert

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Alat Ukur	
Nilai-nilai religius (y) (Afroka, 2020)	Kehadiran di tempat ibadah (masjid)	Beribadah di masjid	Saya beribadah di masjid	Skala Likert	
			Partisipasi dalam kegiatan agama Islam		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat</li> <li>• Puasa</li> <li>• Zakat</li> <li>• Dzikir dan doa</li> <li>• Membaca al-Qur'an</li> <li>• Sedekah</li> <li>• Mendengarkan Khutbah/ceramah</li> <li>• <i>I'tikaf</i></li> </ul>
	Berperilaku sesuai ajaran Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga adab dan akhlak</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Menghindari perbuatan haram</li> <li>• Taat kepada orang tua</li> <li>• Pengendalian diri</li> <li>• Mematuhi larangan dan perintah allah</li> </ul>	Saya menghormati orang yang lebih tua	Skala Likert	
			Saya menghormati perbedaan agama		
			Saya menghindari perbuatan haram seperti berzina		
			Saya berbakti kepada kedua orang tua		
				Saya mampu menahan diri dari amarah	

			Saya mengikuti perintah allah	
--	--	--	-------------------------------	--

(Sumber : Peneliti, 2023)

### 3.5.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data kuantitatif, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dampak pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* terhadap melemahnya nilai-nilai religius di Kabupaten Lima Puluh Kota.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kuantitatif**

Pergeseran Nilai dalam Tradisi <i>Balimau</i>		No. Item	Jumlah Item
Tradisi <i>Balimau</i>	Dasar Filosofis <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adat <i>basandi syarak-syarak basandi kitabullah</i></li> <li>• Membersihkan diri</li> <li>• Menjalin silaturahmi</li> <li>• Saling bermaafan</li> </ul>	1,2,3,4	4
	Pemaknaan <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran <i>ninik mamak</i></li> <li>• Peran masyarakat</li> </ul>	5 dan 6	2
	Prosesi <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berniat</li> <li>• Berendam di aliran Sungai</li> <li>• Mengusapkan ramuan air jeruk nipis, irisan daun pandan, bunga mawar, bunga melati, bunga kenanga, bunga</li> </ul>	7 dan 8	2

	tanjung) ke sekujur badan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa</li> <li>• Pengajian</li> <li>• Makan bersama</li> </ul>		
Pergeseran tradisi <i>balimau</i>	Dasar filosofi <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hura-hura</li> <li>• Wisata musiman</li> <li>• Memadu kasih</li> <li>• Ikut-ikutan</li> </ul>	9,10,11	3
	Pemaknaan <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pergeseran peran <i>ninik mamak</i></li> <li>• Pergeseran peran masyarakat</li> </ul>	12 dan 13	2
	Prosesi <i>balimau</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun rencana wisata</li> <li>• Mandi di <i>waterboom</i></li> <li>• Mengganti ramuan dengan sabun dan sampo</li> <li>• Menghadirkan orgen tunggal</li> <li>• Maksiat</li> </ul>	14,15,16,17	4
Globalisasi	Teknologi dan Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Handphone</i></li> <li>• Televisi</li> <li>• Laptop</li> </ul>	18,19,20	3
	Transportasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bus pariwisata</li> <li>• Mobil pribadi</li> <li>• Sepeda motor</li> </ul>	21	1
	Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat wisata</li> <li>• Restoran cepat saji</li> </ul>	22 dan 23	2



Faktor yang mempengaruhi kelestarian tradisi <i>balimau</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spiritualitas</li> <li>• Masyarakat adat</li> <li>• Warisan turun temurun</li> <li>• Hubungan sosial</li> <li>• Lingkungan alam</li> <li>• Pengrajin</li> </ul>	24,25,26	3
<b>Nilai-Nilai Religius</b>		<b>No. Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Kehadiran di tempat ibadah (masjid)	Beribadah di masjid	27	1
Partisipasi dalam kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat</li> <li>• Puasa</li> <li>• Zakat</li> <li>• Dzikir dan doa</li> <li>• Membaca al-Qur'an</li> <li>• Sedekah</li> <li>• Mendengarkan Khutbah/ceramah</li> <li>• <i>I'tikaf</i></li> </ul>	28,29,30,31,32	5
Berperilaku sesuai ajaran Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga adab dan akhlak</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Menghindari perbuatan haram</li> <li>• Taat kepada orang tua</li> <li>• Pengendalian diri</li> <li>• Mematuhi larangan dan perintah allah</li> </ul>	33,34,35,36,37,38	6

(Sumber : Peneliti, 2023)

### 3.5.5 Uji Validitas

Setelah peneliti menyusun angket penelitian, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas guna membuktikan keabsahan dari setiap item angket penelitian yang telah penulis susun. Angket penelitian yang sudah penulis susun dinyatakan valid apabila angket mampu menyatakan topik yang penulis bahas. Dalam melakukan uji validitas angket penelitian, peneliti menggunakan analisis *indeks aiken* dan uji

Mahaldi Unanda, 2024

**DAMPAK PERGESERAN NILAI DALAM TRADISI BALIMAU TERHADAP MELEMAHNYA NILAI-NILAI RELIGIUS (STUDI SEKUENSIAL EKSPANATORI DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas *pearson correlation* menggunakan perangkat *Microsoft excel*. Analisis *indeks aiken* bertujuan untuk mengukur peringkat dari validitas setiap butir pernyataan. *Aiken* melakukan perumusan pada formula *aiken' V* untuk melakukan penghitungan pada *content-validity coefficient* yang berdasarkan pada hasil penilaian dari ahli sebanyak 3 orang ( $n=3$ ). Kemudian, untuk uji validitas *pearson correlation*, responden angket dalam penelitian tersebut berjumlah 30 orang, angket sudah dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (nilai  $\text{sig} < 0,05$ ).

### 1. Uji Validitas Analisis *Indeks Aiken*

Uji validitas *indeks aiken* dilakukan untuk mengukur peringkat dari validitas setiap butir dari pernyataan yang ada di dalam kuesioner penelitian. Uji validitas *indeks aiken* dilakukan dengan perumusan pada *content-validity coefficient* yang berdasarkan pada hasil penilaian dari ahli sebanyak 3 orang. Dalam penilaian angket ini, peneliti memilih ahli dari Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan seorang *ninik mamak*. *Ninik mamak* adalah tetua adat yang menyandang gelar *datuk* dan dipercaya memiliki pengetahuan adat yang mumpuni. *Pertama*, Hidwan Reta, M.Pd., Dt (*Datuk*) Mangkuto merupakan *ninik mamak* dari suku *Bodi chaniago* dan pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. Kedua, M. Salmen, Dt (*Datuk*) Patiah Baringek merupakan *ninik mamak* dari suku *Bodi chaniago* dan menjabat sebagai Sekretaris KAN (Kerapatan Adat Nagari) Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Ketiga, Kasman, Dt (*Datuk*) Majosati merupakan *ninik mamak* dari suku *Bodi chaniago* dan mantan guru Seni Budaya di salah satu SMP di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut hasil dari penilaian ketiga ahli tersebut :

**Tabel 3.6 Uji Validitas Analisis *Indeks Aiken***

Butir	Penilai			s1	s2	s3	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
Butir_01	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_02	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_03	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_04	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi

Butir_05	5	5	4	4	4	3	11	9	1.22222	Tinggi
Butir_06	5	5	4	4	4	3	11	9	1.22222	Tinggi
Butir_07	4	5	5	3	4	4	11	9	1.22222	Tinggi
Butir_08	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_09	5	5	4	4	4	3	11	9	1.22222	Tinggi
Butir_10	5	5	3	4	4	2	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_11	5	5	3	4	4	2	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_12	5	5	3	4	4	2	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_13	5	5	3	4	4	2	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_14	4	5	4	3	4	3	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_15	4	5	4	3	4	3	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_16	4	5	5	3	4	4	11	9	1.22222	Tinggi
Butir_17	4	5	4	3	4	3	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_18	4	5	4	3	4	3	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_19	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_20	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_21	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_22	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_23	5	5	3	4	4	2	10	9	1.11111	Tinggi
Butir_24	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_25	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_26	4	3	5	3	2	4	9	9	1	Tinggi
Butir_27	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_28	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_29	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_30	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_31	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_32	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_33	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_34	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_35	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_36	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_37	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi
Butir_38	5	5	5	4	4	4	12	9	1.33333	Tinggi

(Sumber : Peneliti, 2023)

Untuk penghitungan peringkat validitas setiap butir pernyataan menggunakan rumus berikut ini :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Sumber : (Suhardi, 2022)

Keterangan :

- V = Indeks validitas isi.
- s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah.
- n = banyaknya rater.
- c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater.

Berdasarkan hasil uji validitas isi menggunakan analisis indeks aiken dengan rumus di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Kesimpulan Uji Validitas Analisis Indeks Aiken**

Butir	Penilai			s1	s2	s3	$\sum s$	V	Ket
	I	II	III						
Butir 1-38	183	188	173	145	150	135	430	1.25731	Tinggi

(Sumber : Peneliti, 2023)

Hasil uji validitas isi menggunakan analisis *indeks aiken* pada angket penelitian yang sudah peneliti susun memiliki validitas isi dengan kategori tinggi. Kategori tinggi ini didasari oleh rentang skor formula *Aiken's V* yang berada pada angka  $> 1$  (Suhardi, 2022, hlm. 4160).

## 2. Uji Validitas *Pearson Correlation*

**Tabel 3.8 Rekapitulasi Nilai r (Validitas) Pergeseran Nilai dalam Tradisi *Balimau* (Variabel X)**

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,547	0,361	Valid
2	0,473	0,361	Valid
3	0,506	0,361	Valid
4	0,424	0,361	Valid

5	0,610	0,361	Valid
6	0,468	0,361	Valid
7	0,457	0,361	Valid
8	0,255	0,361	Tidak Valid
9	0,400	0,361	Valid
10	0,480	0,361	Valid
11	0,386	0,361	Valid
12	0,449	0,361	Valid
13	0,424	0,361	Valid
14	0,383	0,361	Valid
15	0,390	0,361	Valid
16	0,376	0,361	Valid
17	0,501	0,361	Valid
18	0,411	0,361	Valid
19	0,410	0,361	Valid
20	0,384	0,361	Valid
21	0,379	0,361	Valid
22	0,379	0,361	Valid
23	0,375	0,361	Valid
24	0,349	0,361	Tidak Valid
25	0,391	0,361	Valid
26	0,412	0,361	Valid

(Sumber : Peneliti, 2023)

Dari hasil uji validitas pada item pernyataan yang tergabung ke dalam variabel x yaitu pergeseran nilai dalam tradisi *balimau*, terdapat 26 item pernyataan. 24 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, namun terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel.

**Tabel 3.9 Rekapitulasi Nilai  $r$  (Validitas)**

**Nilai-Nilai Religius (Variabel Y)**

No Item	Nilai $r$ Hitung	Nilai $r$ Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,609	0,361	Valid
2	0,752	0,361	Valid
3	0,656	0,361	Valid
4	0,850	0,361	Valid
5	0,675	0,361	Valid
6	0,681	0,361	Valid

7	0,805	0,361	Valid
8	0,785	0,361	Valid
9	0,654	0,361	Valid
10	0,833	0,361	Valid
11	0,573	0,361	Valid
12	0,736	0,361	Valid

(Sumber : Peneliti, 2023)

Dari hasil uji validitas pada item pernyataan yang tergabung ke dalam variabel (y) yaitu nilai-nilai religius, semua item dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### 3.5.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuesioner penelitian yang telah peneliti susun, sehingga angket kuesioner yang telah peneliti susun dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan beberapa kali terhadap topik yang sama dan menggunakan alat ukur yang sama. Peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Sebuah angket dapat dikatakan reliabel apabila instrumen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel

Peneliti menggunakan perangkat *Microsoft excel* untuk melakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian yang sudah peneliti susun. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas pada instrument penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pergeseran Nilai dalam Tradisi Balimau)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
<b>0,812</b>	26	Reliabel

(Sumber : Peneliti, 2023)

Hasil dari data yang telah diolah dalam pengujian reliabilitas variabel X sebanyak 26 item pernyataan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r$  tabel, yaitu  $0,812 >$

0,70. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Nilai-Nilai Religius)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	<b>Keterangan</b>
<b>0,900</b>	12	Reliabel

(Sumber : Peneliti, 2023)

Hasil dari data yang telah diolah dalam pengujian reliabilitas variabel Y sebanyak 12 item pernyataan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel, yaitu  $0,900 > 0,70$ . Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

### 3.5.7 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk mengolah hasil data yang sudah didapatkan. Berikut ini adalah tahapan analisis data kuantitatif sebagai berikut :

- a. Pemindahan data. Pada tahap pemindahan data, peneliti melakukan pemasukan data ke *Microsoft excel* untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan proses olah data di *software Microsoft excel dan IBM SPSS 25*.
- b. Pembersihan data. Pada tahap pembersihan data, peneliti melakukan pengecekan data agar data yang sudah dimasukkan sesuai dengan data sebenarnya.
- c. Pengolahan data. Peneliti menggunakan *software Microsoft excel dan IBM SPSS 25* untuk mengolah data.
- d. Penyajian data. Peneliti menyajikan data yang sudah diolah sehingga dapat dianalisis.
- e. Analisis data. Pada tahap analisis data, data yang sudah disajikan akan diinterpretasikan sehingga hasil penelitian akan lebih mudah dipahami.

### 3.5.8 Analisis data deskriptif

Analisis data deskriptif di penelitian Dampak Pergeseran Nilai dalam Tradisi *Balimau* Terhadap Melemahnya Nilai-Nilai Religius (Studi *Sekuensial Eksplanatori* di Kabupaten Lima Puluh Kota) adalah sebagai berikut :

#### 1. Penentuan tingkat variabel

Cara yang digunakan dalam menentukan tingkat indikator dari setiap variabel digunakan rumus menurut Ismail (2018) :

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - \text{SD} \leq X < (\text{Mean} + \text{SD}))$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$$

Keterangan :

- $M = \text{mean}$
- $F = \text{frekuensi}$
- $X = \text{nilai responden}$
- $N = \text{jumlah responden}$

#### 2. Perhitungan persentase

Jika setiap variabel dan indikator sudah diklasifikasikan ke dalam tingkatannya, maka selanjutnya dilakukan pengkategorian skor standar untuk mengetahui persentase tingkatan tersebut dengan menghitung frekuensi dibagi banyaknya responden dan di kali 100%.

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : (Amanda, 2022)

### 3.5.9 Analisis Data Statistik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang mana ini adalah bagian dari uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual atau data berdistribusi normal atau tidak. Hasil data yang telah dikumpulkan dari jawaban responden melalui angket kemudian diolah



menggunakan *software IBM SPSS 25*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linearitas antara variabel  $x$  dan variabel  $y$  menentukan bisa atau tidaknya dilakukan uji regresi linear sederhana. Berikut dasar pengambilan keputusan yang dilakukan sebagai berikut :

- Jika nilai *sig. deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai *sig. deviation from linearity*  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk pengambilan keputusan apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan dengan cara menghitung menggunakan signifikansi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Taraf signifikansi 5%. Dasar pemilihan taraf signifikansi adalah ukuran baku batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial.
- b. Apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- c. Apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesis adalah suatu jenis proposisi yang dirumuskan sebagai jawaban terhadap suatu masalah yang kemudian diuji secara empiris. Berangkat dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- $H_1$  : Pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* berdampak terhadap melemahnya nilai-nilai religius di Kabupaten Lima Puluh Kota.

- H<sub>0</sub> : Pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* tidak berdampak terhadap melemahnya nilai-nilai religius di Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 3.6 Pendekatan Kualitatif

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan suatu proses yang melihat, mengamati, dan mencermati secara sistematis tentang suatu permasalahan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai proses mencari data yang kemudian dapat digunakan untuk mendiagnosis suatu permasalahan (Umar Sidiq, 2019, hlm. 65). Teknik yang digunakan dalam observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan masyarakat dan budaya sehingga peneliti melibatkan diri secara intensif. Dalam Creswell (2014) dijelaskan bahwa dalam melakukan observasi atau pengamatan peneliti dapat memilih beberapa model yang akan dipakai dalam observasi yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengamatan dengan mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan. Hal ini dipilih mengingat peneliti juga merupakan bagian dari masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota (Creswell, 2014, hlm. 222).

Lebih lanjut, hal-hal yang mendasari peneliti melakukan observasi dan memilih teknik observasi partisipan karena peneliti merupakan bagian dari masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota, peneliti menjadi bagian dari salah satu kecamatan yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini, peneliti selalu mengamati pelaksanaan tradisi *balimau* setiap tahunnya, dan peneliti sudah merasakan adanya perubahan bentuk dari pelaksanaan tradisi *balimau* zaman dahulu yang peneliti himpun

dari cerita *urang tuo-tuo* dengan tradisi *balimau* yang dilaksanakan oleh masyarakat saat sekarang ini. Maka, fakta-fakta tersebut menjadikan teknik observasi partisipan cocok digunakan dalam penelitian ini. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti dapat mengidentifikasi dirinya sebagai masyarakat yang ikut menjalankan tradisi *balimau*, sehingga peneliti bisa merasakan dampak dari pergeseran nilai yang terjadi dalam tradisi *balimau* secara langsung.

Dengan demikian, pengamatan yang telah peneliti lakukan dalam kurun waktu yang lumayan lama dari tahun ke tahun, menjadi observasi ini membuahkan hasil yang lebih matang dan data yang lebih kuat serta rinci. Hasil observasi yang demikian menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini yang dapat memperkuat hasil temuan dari penelitian ini serta menjadi bukti yang dari permasalahan yang dibahas di dalam penelitian yang peneliti lakukan saat sekarang ini.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan dalam wawancara terjadi secara dua arah antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dalam wawancara dan informan yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2017, hlm. 186). Dalam proses wawancara, pewawancara bertujuan untuk menggali informasi dari informan yang sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*). Teknik wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dalam hal ini responden diminta untuk mengutarakan pendapat, dan ide nya mengenai topik permasalahan yang diangkat (Umar Sidiq, 2019, hlm. 59). Dalam melakukan proses wawancara semi terstruktur, peneliti merekam wawancara tersebut dan menuliskannya sebagai *script* hasil wawancara (Creswell, 2014, hlm. 222).

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan pada tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menjadikan

tokoh-tokoh adat seperti *niniak mamak*, *bundo kanduang*, *alim ulama*, dan *cadiak pandai* serta generasi muda sebagai objek yang akan diwawancarai. Tujuan menjadikan pemangku adat dan generasi muda sebagai informan dalam wawancara agar peneliti dapat melihat dan menyajikan sudut pandang pemangku adat dengan generasi muda terhadap tradisi *balimau*. Dari hal ini kemudian dapat dilakukan analisis perbedaan sudut pandang dan pengalaman antara pemangku adat dengan generasi muda tentang tradisi *balimau*.

Oleh karena itu, pertanyaan yang diutarakan menjurus kepada bentuk pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* yang mencakup tradisi *balimau* zaman dahulu dan zaman sekarang serta berbasis pengalaman antara kedua belah pihak, yakni pemangku adat yang lebih paham tentang tradisi *balimau* zaman dahulu dan generasi muda yang melaksanakan tradisi *balimau* zaman sekarang. Sehingga, teknik wawancara semi terstruktur sangat tepat dipilih sebagai teknik wawancara dalam penelitian ini agar peneliti dapat mengeksplorasi data dari informan tanpa terlalu terpaku pada pedoman wawancara yang sudah dirancang.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang yang mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Karena data yang diperoleh dari dokumentasi adalah data fisik yang dinilai dapat menunjang serta memperkuat penelitian yang sedang dilakukan (Umar Sidiq, 2019, hlm. 72). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah foto tradisi *balimau* di Kabupaten Lima Puluh Kota dan tulisan tentang asal-usul tradisi *balimau*. Penggunaan foto dalam tradisi *balimau* ini menjadi gambaran pelaksanaan tradisi *balimau* saat sekarang ini. Hal ini didasari oleh beberapa studi fenomenologis melibatkan beragam sumber data salah satunya adalah dokumen berupa foto (Creswell, 2014, hlm. 109).

Dalam menyajikan bukti-bukti dokumentasi tentang topik penelitian ini, peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto sebagai penguat dan

bukti bahwa pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* serta aspek-aspek yang menunjang pelaksanaan tradisi *balimau* benar adanya. Dalam memperoleh dokumentasi berupa foto, peneliti memperolehnya dari masyarakat sekitar yang mengabadikan momen mereka saat melaksanakan tradisi *balimau*, saat berwisata di waktu *balimau*, dan ketika melakukan makan bersama saat waktu *balimau*. Kemudian, peneliti juga mendatangi pasar tradisional yang menjual ramuan *balimau* serta mendokumentasikan ramuan tersebut sebagai bukti bahwa saat sekarang ini masih ada masyarakat yang mengetahui cara membuat ramuan dalam tradisi *balimau*.

Selain itu, secara tidak langsung, peneliti juga memperoleh dokumentasi melalui internet tentunya pada *web-web* khusus yang menyajikan data tentang Sumatera Barat. Secara tidak langsung peneliti memperoleh dokumentasi berupa gambar perkembangan tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini kemudian juga menjadi data penguat dalam penelitian ini.

Dengan demikian, data berupa foto dokumentasi menjadi salah satu komponen penting dan data yang sangat memperkuat temuan dari penelitian ini. Dengan adanya foto maka secara sengaja dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sedang dibahas benar-benar terjadi.

### **3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Dalam analisis data pada penelitian kualitatif, menggunakan teknik analisis data fenomenologi. Moustakas (1994) mengemukakan bahwa dalam fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik serta dikembangkan oleh Moustakas (1994) (Creswell, 2014, hlm. 268). Untuk langkah analisis data dalam analisis data fenomenologis disederhanakan oleh Creswell dari versi Moustakas menjadi bentuk yang lebih sederhana versi Creswell berikut ini :

#### **a. Pengalaman**

Pada bagian pengalaman dilakukan pemilahan oleh peneliti antara pengalaman yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan pengalaman yang tidak berkaitan dengan penelitian yang

dilakukan. Dengan demikian fokus dari penelitian dapat diarahkan pada permasalahan yang sedang diteliti (Creswell, 2014, hlm. 269). Disini peneliti mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang diteliti.

**b. Unit Makna**

Melakukan penyusunan pernyataan hasil dari proses pengumpulan data. Pernyataan yang diperoleh disusun dengan anggapan bahwa setiap pernyataan yang diperoleh memiliki nilai yang setara. Penyusunan pernyataan ini juga bertujuan agar tidak terjadi pengulangan pernyataan yang sama dalam membuat daftar pernyataan penting. Dari pernyataan yang telah disusun yang kemudian diperoleh pernyataan penting, kemudian dikelompokkan menjadi unit informasi yang lebih besar atau diistilahkan dengan unit makna dari pernyataan yang telah diperoleh (Creswell, 2014, hlm. 269). Dalam menyusun pernyataan, peneliti menggunakan aplikasi *QDA Miner*. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan dan menyusun pernyataan dengan memberikan kode pada setiap pernyataan hasil wawancara.

**c. Deskripsi Tekstural**

Dalam deskripsi tekstural, menjabarkan apa saja yang menjadi pengalaman oleh partisipan dalam fenomena yang mereka alami (Creswell, 2014, hlm. 269). Dalam menuliskan deskripsi tekstural dituliskan secara *verbatim* atau kata demi kata, baik itu suara batuk dan kata berpikir seperti “eeh” dari partisipan.

**d. Deskripsi Struktural**

Berbeda dengan deskripsi tekstural, dalam deskripsi struktural dijabarkan latar dan konteks terjadinya fenomena yang sedang diteliti (Creswell, 2014, hlm. 269). Deskripsi yang dituliskan dalam menjabarkan deskripsi struktural berupa bagaimana pengalaman tersebut terjadi.

**e. Esensi**

Bagian Esensi merupakan puncak dari studi fenomenologis. Pada bagian ini adalah penggabungan antara deskripsi tekstural dengan

deskripsi struktural. Bagian esensi dijabarkan dalam bentuk paragraf panjang yang menyajikan tentang apa yang dialami oleh partisipan dalam fenomena tersebut dan bagaimana partisipan dapat melalui fenomena tersebut (Creswell, 2014, hlm. 269).

### **3.6.3 Uji Keabsahan Data Kualitatif**

Agar data dalam penelitian ini memiliki dasar kedudukan yang kuat maka peneliti melakukan uji keabsahan data sebagai berikut :

#### **a. Triangulasi**

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada data yang diperoleh oleh peneliti melalui proses wawancara, akan dicek menggunakan teknik lain seperti observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Apabila terjadi perbedaan data dari berbagai teknik yang berbeda maka akan dilakukan kajian lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau semua data dari berbagai teknik pengumpulan data sesuai, maka data yang diperoleh sudah bisa dianggap sebagai data yang kredibel (Umar Sidiq, 2019, hlm. 95).

#### **b. Member Check**

Member check merupakan pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti dari informan. Member check bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang diperoleh oleh peneliti disepakati oleh informan sebagai pemberi data, maka data bisa dianggap sebagai data yang valid atau kredibel. Namun, apabila terjadi perbedaan, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan atau pemberi data, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian, member check ditujukan agar data yang diperoleh dalam sebuah penelitian harus sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pemberi data atau informan (Umar Sidiq, 2019, hlm. 97).

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian Dampak Pergeseran Nilai dalam Tradisi *Balimau* Terhadap Melemahnya Nilai-Nilai Religius (Studi *Sekuensial Eksplanatori* di Kabupaten Lima Puluh Kota) sebagai berikut :

#### a. Tahap pra penelitian

1. Peneliti menggali informasi serta referensi mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan dampak pergeseran nilai dalam tradisi *balimau* dan melemahnya nilai-nilai religius di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Peneliti menentukan desain penelitian untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik atau masalah yang akan diteliti.

#### b. Tahap kuantitatif

1. Pada tahap kuantitatif, peneliti menentukan jumlah sampel terlebih dahulu yang ditarik dari populasi penelitian. Untuk jumlah sampel yang sudah peneliti tentukan dari jumlah populasi penelitian sebanyak 124.522 jiwa ditarik dengan rumus *Isaac Michael* dengan *output* sampel 5% adalah sebanyak 383 sampel.
2. Peneliti menentukan kisi-kisi berdasarkan variabel dan indikator penelitian dengan membuat daftar pernyataan yang akan disajikan di dalam angket kuesioner penelitian.
3. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen pernyataan yang sudah ditentukan.
4. Peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan.
5. Peneliti melakukan analisis pada data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian dituliskan dalam laporan hasil penelitian, kemudian pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan data.

#### c. Tahap Kualitatif

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode fenomenologi.
2. Untuk menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data fenomenologi.



### 3.8 Isu Etik

Penelitian yang peneliti lakukan ini dilakukan dengan memperhatikan dan memenuhi etika atau aturan yang menjaga privasi dari subjek penelitian. Di dalam kode etik *American Sociological Association* (ASA) aturan yang ada di dalamnya meliputi objektivitas dalam penelitian, integritas peneliti, menghormati hak-hak tentang privasi dan martabat subjek penelitian, dan melindungi kerahasiaan data penelitian. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan surat kesediaan menjadi informan dan dalam penelitian kuantitatif peneliti menyamarkan identitas nama responden dengan inisial nama guna menjaga kerahasiaan (Maria E. Pandu, 2013).